

MODEL PEMBERDAYAAN EKONOMI KELUARGA MELALUI SISTEM KEMITRAAN BISNIS BERBASIS MOMPREENEUR DI DESA MOJOSARIREJO, KEMLAGI, MOJOKERTO

Diah Dinaloni¹, Henky Muktiadji²

¹Dosen Magister Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang

²Dosen Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

Email: d14aloni1308@gmail.com

URL: <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/2540>

DOI : <https://doi.org/10.32682/jpekbm.v6i1.2540>

Abstract

Many economic empowerments have been carried out by the government and are still focused on providing capital, through the usual savings and loan mechanism. This resulted in the non-optimal use of funds to produce reliable entrepreneurs, due to the lack of program supporting components, such as the availability of business networks and intense mentoring. In relation to these problems, the government calls for efforts to reduce poverty through a business partnership empowerment model that involves three parties, namely the community, entrepreneurs, and the government.

This study aims to analyze and identify: (1) a model of family economic empowerment through a mompreneur-based business partnership system in Mojosarirejo Village, Kemlagi, Mojokerto; (2) a strategy for empowering the family economy through a mompreneur-based business partnership system in Mojosarirejo Village, Kemlagi, Mojokerto; (3) Supporting and inhibiting factors for family economic empowerment through a mompreneur-based business partnership system; and (4) the success of the family economic empowerment model through a mompreneur-based business partnership system in Mojosarirejo Village, Kemlagi, Mojokerto.

This research is a qualitative descriptive study, located in Mojosarirejo Village, Kemlagi, Mojokerto. Sources of data used are primary and secondary data sources. The research subjects were local government, businessmen, and women in Mojosarirejo Village, Kemlagi, Mojokerto. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The data analysis technique uses data reduction, data display, as well as verification and drawing conclusions. Checking the validity of the research using source triangulation and technique triangulation.

The results showed: (1) The family economic empowerment model in Mojosarirejo Village, Kemlagi, Mojokerto involved three parties, namely the community, businessmen, and the government (2) The strategy of empowering the family economy through a mompreneur-based business partnership system in Mojosarirejo Village, Kemlagi, Mojokerto is carried out through: (a) human resource development; (b) productive business development; (c) provision of appropriate information; (3) The supporting factors for family economic empowerment through a mompreneur-based partnership system in Mojosarirejo Village, Kemlagi, Mojokerto are the high participation of mompreneurs and the inhibiting factors for family economic empowerment through a mompreneur-based partnership system in Mojosarirejo Village, Kemlagi, Mojokerto are funds; (4) The success of the family economic empowerment model through a mompreneur-based partnership system in Mojosarirejo Village, Kemlagi, Mojokerto can be seen from: (a) community production activities that have increased production and increased skills or abilities; (b) community distribution activities are well implemented and progressing; and (c) consumption activities also experienced an increase.

Keywords: Family Economic Empowerment, Partnership, Mompreneur

Abstrak

Banyak pemberdayaan ekonomi yang dilakukan pemerintah dan masih fokus pada penyediaan modal, melalui mekanisme simpan pinjam biasa. Hal ini berdampak tidak optimalnya penggunaan dana untuk mencetak wirausahawan yang handal, karena masih kurangnya komponen pendukung program. Terkait dengan permasalahan tersebut, pemerintah menghimbau dalam upaya penanggulangan kemiskinan melalui model pemberdayaan kemitraan bisnis yang melibatkan tiga pihak, yaitu masyarakat, pengusaha, dan pemerintah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi: (1) Model pemberdayaan ekonomi keluarga melalui sistem kemitraan bisnis berbasis mompreneur di Desa Mojosarirejo, Kemlagi, Mojokerto; (2) Strategi pemberdayaan ekonomi keluarga melalui sistem kemitraan bisnis berbasis mompreneur di Desa Mojosarirejo, Kemlagi, Mojokerto; (3) Faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan ekonomi keluarga melalui sistem kemitraan bisnis berbasis mompreneur; dan (4) Keberhasilan model pemberdayaan ekonomi keluarga melalui sistem kemitraan bisnis berbasis mompreneur di Desa Mojosarirejo, Kemlagi, Mojokerto.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yang berlokasi di Desa Mojosarirejo, Kemlagi, Mojokerto. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Subjek penelitian adalah pemerintah daerah, pengusaha, dan ibu-ibu di Desa Mojosarirejo, Kemlagi, Mojokerto. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data, serta verifikasi dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan penelitian menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Model pemberdayaan ekonomi keluarga di Desa Mojosarirejo, Kemlagi, Mojokerto melibatkan tiga pihak, yaitu masyarakat, pengusaha, dan pemerintah; (2) Strategi pemberdayaan ekonomi keluarga melalui sistem kemitraan bisnis berbasis mompreneur di Desa Mojosarirejo, Kemlagi, Mojokerto dilakukan melalui: (a) pengembangan sumber daya manusia; (b) pengembangan usaha produktif; (c) penyediaan informasi tepat guna; (3) Faktor pendukung pemberdayaan ekonomi keluarga melalui sistem kemitraan berbasis mompreneur di Desa Mojosarirejo, Kemlagi, Mojokerto adalah tingginya partisipasi mompreneur dan faktor penghambat pemberdayaan ekonomi keluarga melalui sistem kemitraan berbasis mompreneur di Desa Mojosarirejo, Kemlagi, Mojokerto adalah dana; (4) Keberhasilan model pemberdayaan ekonomi keluarga melalui sistem kemitraan berbasis mompreneur di Desa Mojosarirejo, Kemlagi, Mojokerto dapat dilihat dari: (a) kegiatan produksi masyarakat yang mengalami peningkatan produksi dan skill atau kemampuan yang bertambah; (b) kegiatan distribusi masyarakat terlaksana dengan baik dan mengalami kemajuan; dan (c) kegiatan konsumsi juga mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Pemberdayaan Ekonomi Keluarga, Kemitraan, Mompreneur

Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki jumlah penduduk cukup tinggi, bahkan dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Data BPS 2020, penduduk Indonesia berjumlah 270.203.911 juta jiwa, dan data BPS 2021 menunjukkan peningkatan menjadi 272.229.372 juta jiwa pada tahun 2021.

Tingginya jumlah penduduk di Indonesia dapat menimbulkan permasalahan serius jika tidak didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Berdasarkan laporan data UNDP dalam Human Development Report 2016, kualitas SDM Indonesia masih tergolong rendah dibanding negara ASEAN. Indeks Pembangunan Manusia Indonesia berada pada peringkat 113 dari 188 negara di dunia dengan nilai indeks 0,689.

Rendahnya sumber daya manusia di Indonesia berakibat pada timbulnya masalah kemiskinan. Data BPS pada bulan Maret 2021, jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 27,54 juta orang, dengan persentase penduduk miskin di pedesaan sebesar 13,1% dan di perkotaan sebesar 7,89%. Berdasarkan data tersebut, penduduk miskin di pedesaan cenderung lebih besar dibanding di perkotaan. Penduduk di pedesaan mayoritas hanya bertumpu pada sektor pertanian. Sebagian petani ada yang memiliki lahan untuk digarap, dan tidak sedikit yang menjadi pekerja lepas di bidang pertanian dengan bekerja sebagai petani penggarap dan buruh. Fenomena tersebut menunjukkan adanya ketidakberdayaan masyarakat yang mengakibatkan rendahnya penghasilan dan berdampak pada kemiskinan.

Banyak upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi kemiskinan, antara lain Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri dan Kredit Usaha Rakyat. Akan tetapi program pemberdayaan ekonomi yang dilakukan pemerintah masih fokus pada penyediaan modal, dimana pelaksanaan program tersebut masih berjalan dengan pola yang monoton. Artinya pada umumnya dana bantuan tersebut masih dikelola melalui mekanisme simpan pinjam biasa. Hal ini berdampak tidak optimalnya penggunaan dana untuk benar-benar mencetak wirausahawan yang handal. Salah satu penyebab adalah kurang lengkapnya komponen pendukung program seperti ketersediaan jaringan usaha dan pendampingan yang intens. Selain modal dan keterampilan, calon wirausahawan juga memerlukan hal-hal lain yang mendukung.

Terkait dengan permasalahan tersebut, pemerintah menghimbau kepada pihak lain untuk mendorong perubahan yang bersifat sistemik dan menyeluruh dalam upaya penanggulangan kemiskinan yang diakomodasikan dalam bentuk model pemberdayaan melalui sistem kemitraan bisnis yang melibatkan tiga pihak, yaitu masyarakat, pengusaha, dan pemerintah, dimana ketiga pihak tersebut merupakan komponen inti dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Secara umum, pemerintah berperan sebagai pengawas dan fasilitator, pengusaha berperan sebagai pendamping profesional, dan masyarakat dalam hal ini adalah ibu-ibu berperan sebagai pelaku usaha (Rita Yuliana, 2012).

Metode kemitraan bisnis digunakan dengan harapan akan membawa kemajuan pada kedua pihak, yaitu pengusaha akan mendapat perluasan jaringan bisnis sehingga akan memperbesar usaha mereka. Pada sisi lain, masyarakat akan mendapatkan paket bisnis beserta pendampingannya sehingga mempermudah mereka untuk menjalankan usahanya. Model ini menggunakan ibu-ibu sebagai sasaran program dengan pertimbangan bahwa peran ibu sangatlah penting untuk mendidik keluarga dan masyarakat sebagai wirausahawan yang handal. Guna menghindari adanya ketidakadilan yang mungkin terjadi dalam hubungan kemitraan tersebut, maka pemerintah harus dapat menjalankan fungsinya sebagai pengawas, yang mengantar pada kebaikan semua pihak.

Pemberdayaan ekonomi keluarga melalui sistem kemitraan bisnis berbasis mompreneur diterapkan di Desa Mojosarirejo, Kemlagi, Mojokerto, dikarenakan program pemberdayaan yang dahulu pernah diterapkan masih banyak kelemahannya. Berdasarkan wawancara dengan kepala

desa dan beberapa warga, didapatkan hasil bahwa program pemberdayaan ekonomi di Desa Mojosarirejo, Kemlagi, Mojokerto tidak berjalan seperti yang diharapkan, hal ini dikarenakan (1) Para pendamping program pemberdayaan masih belum percaya diri. Berdasarkan penuturan mereka, pendamping program pemberdayaan masih belum punya pengalaman dalam mengelola usaha sehingga mereka kesulitan ketika menghadapi berbagai permasalahan yang ada; (2) Pendamping program pemberdayaan kurang bisa langsung terlibat aktif dalam pelaksanaan program, hal ini dikarenakan kekurangmampuan mereka dalam memfasilitasi semua kebutuhan akan pengembangan program. Pendamping dituntut untuk bisa menjadi tempat rujukan setiap permasalahan, bahkan yang sangat teknis sekalipun. Ini dapat dimaklumi karena memang yang dihadapi adalah langsung realita di lapangan di mana suatu usaha dijalankan; dan (3) Program pemberdayaan hanya bersifat hit and run atau tidak memperhatikan keberlanjutan program. Artinya, jika program berjalan dalam kurun waktu tertentu misalnya 1 tahun anggaran, bisa jadi ketika program ini selesai diimplementasikan, maka selesailah juga kegiatan ibu-ibu tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, tujuan penelitian adalah untuk menganalisis dan mengidentifikasi: (1) Model pemberdayaan ekonomi keluarga melalui sistem kemitraan bisnis berbasis mompreneur di Desa Mojosarirejo, Kemlagi, Mojokerto; (2) Strategi pemberdayaan ekonomi keluarga melalui sistem kemitraan bisnis berbasis mompreneur di Desa Mojosarirejo, Kemlagi, Mojokerto; (3) Faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan ekonomi keluarga melalui sistem kemitraan bisnis berbasis mompreneur, dan (4) Keberhasilan model pemberdayaan ekonomi keluarga melalui sistem kemitraan bisnis berbasis mompreneur di Desa Mojosarirejo, Kemlagi, Mojokerto.

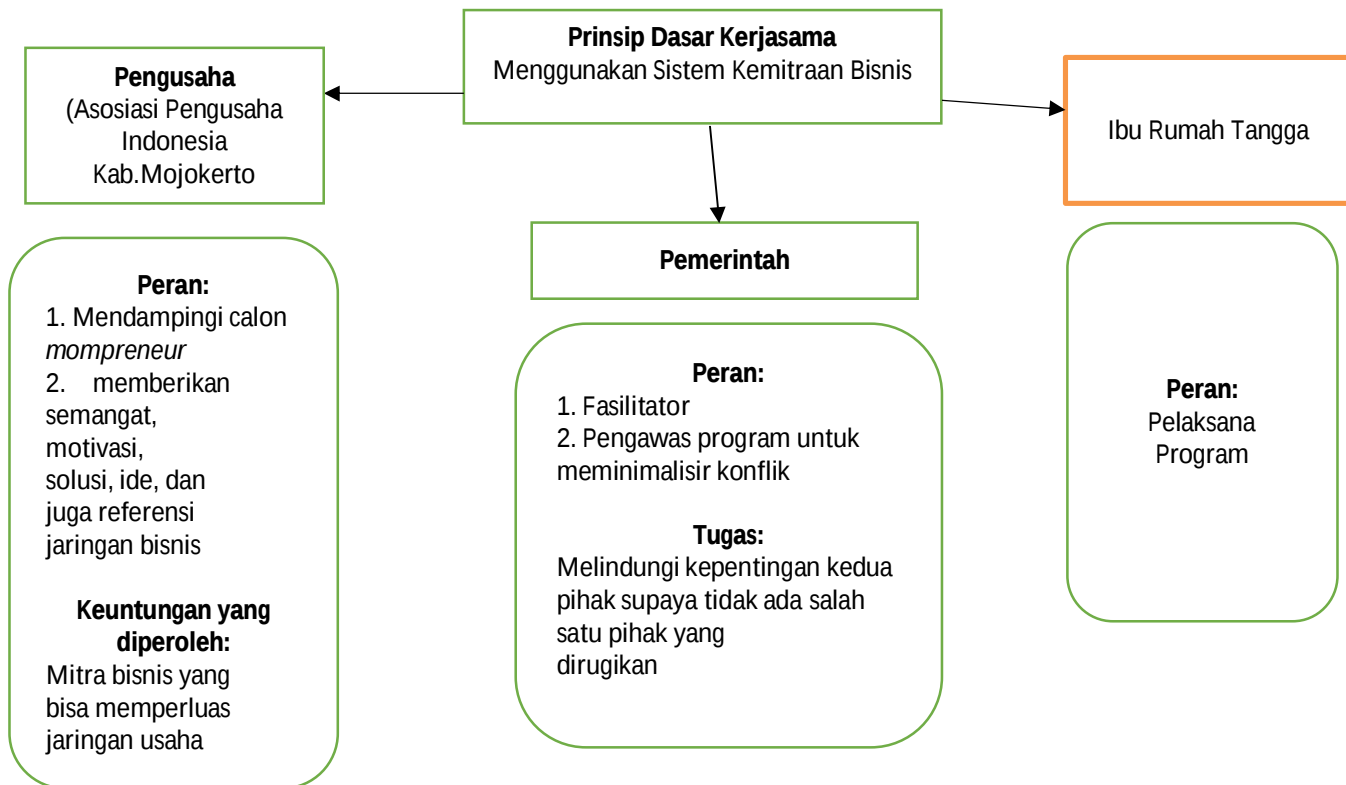
Metode Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan jawaban permasalahan dengan rinci dan jelas tentang: (1) Model pemberdayaan ekonomi keluarga melalui sistem kemitraan bisnis berbasis mompreneur di Desa Mojosarirejo, Kemlagi, Mojokerto; (2) Strategi pemberdayaan ekonomi keluarga melalui sistem kemitraan bisnis berbasis mompreneur di Desa Mojosarirejo, Kemlagi, Mojokerto; (3) Faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan ekonomi keluarga melalui sistem kemitraan bisnis berbasis mompreneur; dan (4) Keberhasilan model pemberdayaan ekonomi keluarga melalui sistem kemitraan bisnis berbasis mompreneur di Desa Mojosarirejo, Kemlagi, Mojokerto. Lokasi dalam penelitian ini adalah Desa Mojosarirejo, Kemlagi, Mojokerto. Subyek penelitian adalah pemerintah daerah, pengusaha dan ibu-ibu (mompreneur) di Desa Mojosarirejo, Kemlagi, Mojokerto. Teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, display data, serta verifikasi dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan penelitian menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik

Hasil dan Pembahasan

1. Model Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Sistem Kemitraan Bisnis Berbasis *Mompreneur* di Desa Mojosarirejo, Kemlagi, Mojokerto

Model pemberdayaan ekonomi keluarga melalui sistem kemitraan bisnis berbasis *mompreneur* di Desa Mojosarirejo, Kemlagi, Mojokerto dalam penelitian ini merupakan *improvement* yang dirancang dengan mempertimbangkan faktor efisiensi dan efektivitas dalam pelaksanaan program, karena sumber daya yang diperlukan dalam program ini diupayakan dapat dikelola dengan baik. Misalnya, modal usaha yang diberikan kepada calon pengusaha tidak diberikan dalam bentuk uang tunai, akan tetapi diberikan dalam bentuk paket usaha yang memposisikan calon pengusaha (dalam hal ini *mompreneur*) sebagai pelakunya. Model pemberdayaan ekonomi dalam penelitian ini menggunakan basis *mompreneur*, dikarenakan *mompreneur* memiliki andil yang cukup besar dan diharapkan akan mendidik keluarga dan lingkungannya untuk menjadi pengusaha yang handal. Selain itu, model ini juga melibatkan pengusaha sebagai mitra bisnis. Posisi mitra bisnis dalam model ini menjadi penting karena selain modal dan keterampilan, calon wirausahawan juga memerlukan ide-ide bisnis, jaringan, dan juga pengalaman. Pengusaha akan bertugas sebagai pemandu para calon *mompreneur* dalam menjalankan bisnisnya. Keberadaan pengusaha yang telah berpengalaman sebagai mitra diharapkan dapat memberikan semangat, motivasi, solusi, ide, dan juga referensi jaringan bisnis yang diperlukan oleh *mompreneur* dalam menjalankan bisnisnya. Selain pengusaha, model ini juga melibatkan pemerintah yang bertindak sebagai pengawas program. Hubungan kemitraan antara *mompreneur* dengan pengusaha harus dalam pengawasan pemerintah. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir potensi terjadinya konflik antara keduanya. Selain itu, pengawasan juga dilakukan untuk memastikan bahwa program ini berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Model pemberdayaan ekonomi keluarga melalui sistem kemitraan bisnis berbasis *mompreneur* di Desa Mojosarirejo, Kemlagi, Mojokerto dapat digambarkan sebagai berikut:



2. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Sistem Kemitraan Bisnis Berbasis *Mompreneur* di Desa Mojosarirejo, Kemlagi, Mojokerto

Pemberdayaan ekonomi melalui upaya pemberdayaan ekonomi keluarga adalah suatu hal yang tidak dapat ditawar lagi. Pemberdayaan merupakan jalan terobosan yang akan mempercepat transformasi kegiatan sosial non ekonomi menjadi suatu usaha ekonomi.

Untuk mempercepat transformasi kegiatan sosial non ekonomi menjadi suatu usaha ekonomi membutuhkan adanya strategi yang tepat agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Pemberdayaan ekonomi keluarga melalui sistem kemitraan bisnis berbasis *mompreneur* di Desa Mojosarirejo, Kemlagi, Mojokerto diharapkan berhasil dan bermanfaat bagi masyarakat Desa Mojosarirejo, Kemlagi, Mojokerto. Terdapat beberapa strategi pemberdayaan ekonomi keluarga melalui sistem kemitraan bisnis berbasis *mompreneur* di Desa Mojosarirejo, Kemlagi, Mojokerto, yaitu:

a. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pengembangan sumber daya manusia tentu akan sangat mempengaruhi perkembangan desa itu sendiri, karena dengan sumber daya manusia yang terampil dan bagus maka dukungan terhadap berbagai bentuk kegiatan masyarakat juga akan lebih baik. Pengembangan sumber daya manusia yang dilaksanakan di Desa Mojosarirejo, Kemlagi, Mojokerto adalah dalam bentuk pelatihan-pelatihan sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat. Pelatihan-pelatihan

tersebut misalnya pelatihan pembuatan makanan, dan pelatihan kerajinan tas rajut. Bentuk-bentuk pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan didampingi oleh Asosiasi Pengusaha Indonesia Kab. Mojokerto dan diawasi oleh pemerintah setempat.

b. Pengembangan Usaha Produktif

Pengembangan usaha produktif mengajak masyarakat dalam hal ini adalah *momprenneur* untuk berpartisipasi secara optimal dengan ikut membuka usaha produktif antara lain usaha kuliner dan kerajinan tas rajut. Pengembangan usaha produktif ditujukan bagi ibu-ibu untuk menambah pendapatan rumah tangga serta diharapkan akan mendidik keluarga dan lingkungannya untuk menjadi pengusaha yang handal.

c. Penyediaan informasi tepat guna

Penyediaan informasi tepat guna artinya bagaimana mengenalkan desa beserta produk yang dihasilkan kepada masyarakat luas. Penyediaan informasi antara lain melalui media internet maupun media cetak.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Model Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Sistem Kemitraan Bisnis Berbasis *Momprenneur* di Desa Mojosarirejo, Kemlagi, Mojokerto

a. Faktor Pendukung

Dalam mengembangkan pemberdayaan ekonomi keluarga melalui sistem kemitraan hingga mengalami perkembangan ke arah yang lebih baik sehingga mencapai sebuah keberhasilan dan berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga tidak terlepas dari berbagai faktor yang mendukung. Faktor pendukung yang pertama adalah tingginya partisipasi masyarakat (dalam hal ini *momprenneur*) di Desa Mojosarirejo, Kemlagi, Mojokerto yang antusias dengan adanya pelatihan yang didampingi oleh pengusaha yang tergabung dalam Asosiasi Pengusaha Indonesia Kab. Mojokerto dan diawasi oleh pemerintah setempat. Masyarakat dalam hal ini adalah *momprenneur* ikut terlibat dalam berbagai kegiatan yang diadakan, selain mendukung perkembangan desa dengan berwirausaha juga akan memberikan keuntungan bagi keluarga mereka.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam pemberdayaan ekonomi keluarga melalui sistem kemitraan bisnis adalah mengenai anggaran atau dana. Dana merupakan suatu hal yang sangat penting agar ke depannya bisa mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam model pemberdayaan ekonomi melalui sistem kemitraan bisnis ini, modal dalam bentuk paket usaha bukan berupa uang tunai. Padahal untuk mengembangkan usaha selanjutnya dan meningkatkan kualitas serta jumlah produksi, masyarakat (dalam hal ini *momprenneur*) akan membutuhkan dana.

4. Keberhasilan Model Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Sistem Kemitraan Berbasis *Momprenneur* di Desa Mojosarirejo, Kemlagi, Mojokerto

Pemberdayaan ekonomi keluarga dapat dikatakan berhasil apabila mampu menjangkau faktor-faktor produksi untuk menambah nilai guna barang dan mendapat tambahan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Keberhasilan pemberdayaan ekonomi keluarga melalui sistem kemitraan bisnis berbasis *momprenneur* dipengaruhi oleh berbagai faktor. Indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari kegiatan ekonomi yang ada di masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan produksi yang ada di Desa Mojosarirejo, Kemlagi, Mojokerto mengalami kemajuan yaitu dengan bertambahnya jumlah produksi para pelaku usaha seperti sagon, dan keripik samiler. Pemberdayaan ekonomi keluarga melalui sistem kemitraan bisnis cukup memberikan manfaat bagi para pelaku usaha (dalam hal ini *momprenneur*) untuk memanfaatkan sumber daya alam berupa ketela pohon menjadi peluang usaha.

Produk kuliner yang dihasilkan oleh para pelaku usaha (dalam hal ini *momprenneur*) sebelum ada pendampingan hanya mampu menghasilkan sagon dalam kemasan kecil dengan harga Rp 1.250 per biji, untuk saat ini penjual sagon telah mengembangkan produksinya dalam bentuk sagon yang lebih besar dengan harga jual Rp 5.000, ragam bentuk dan harga sagon berdasarkan pada permintaan pembeli. Setiap harinya produk yang dihasilkan pelaku usaha kuliner sagon yaitu kurang lebih 200 produk per harinya. Faktor produksi lainnya adalah *skill* atau kemampuan, masyarakat akan memiliki kemampuan yang bertambah setelah mereka mengikuti sosialisasi dan pelatihan terkait usaha produknya. Keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat ditinjau dari segi produksi dapat dilihat dari para pengrajin tas rajut. Produksi kerajinan tas rajut yang dihasilkan waktunya tidak menentu karena tergantung dengan waktu yang dimiliki ibu-ibu untuk membuatnya, dan dilihat dari modelnya serta banyak sedikitnya variasi benang yang digunakan. Satu produk tas rajut dapat diselesaikan dalam waktu kurang lebih 2-3 minggu. Satu produk dijual dengan harga Rp 150.000 sampai dengan Rp 350.000. Saat ini sudah berhasil memproduksi tas rajut dalam jumlah yang lumayan, dan harga yang lumayan tinggi tergantung tingkat kesulitan tas, sehingga masyarakat (dalam hal ini *momprenneur*) memiliki tambahan pendapatan dari pembuatan tas rajut yang dihasilkan sendiri.

Keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat juga dilihat dari distribusi atau pemasaran yang dilakukan untuk menarik minat masyarakat luas agar membeli produk yang dihasilkan masyarakat Desa Mojosarirejo, Kemlagi, Mojokerto. Pemasaran dilakukan melalui cara dijual langsung ke masyarakat, ada juga yang melalui *online*. Para pelaku usaha kuliner memasarkan produknya melalui pemesanan langsung, menjual langsung ke pasar, dan online sedangkan pelaku usaha kerajinan tas rajut melakukan pemasaran melalui *online*, pemesanan langsung, dan *by phone*.

Keberhasilan pemberdayaan ekonomi juga dilihat dari kegiatan konsumsi masyarakat Desa Mojosarirejo, Kemlagi, Mojokerto. Masyarakat telah memiliki kemampuan melakukan konsumsi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Jika diamati perilaku konsumsi masyarakat Desa Mojosarirejo, Kemlagi, Mojokerto saat ini semakin mengalami peningkatan. Konsumsi masyarakat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu, masyarakat Desa Mojosarirejo, Kemlagi, Mojokerto mampu mengkonsumsi kebutuhan primer seperti untuk makan sehari-hari, tempat tinggal dan pakaian. Sedangkan untuk pemenuhan kebutuhan selain primer, masyarakat mampu memenuhi kebutuhan sekunder seperti membeli kulkas, tv dan lain-lain. Namun masyarakat belum dapat memenuhi kebutuhan tersier.I

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang model pemberdayaan ekonomi keluarga melalui sistem kemitraan bisnis berbasis mompreneur di Desa Mojosarirejo, Kemlagi, Mojokerto, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Model pemberdayaan ekonomi keluarga melalui sistem kemitraan bisnis berbasis mompreneur di Desa Mojosarirejo, Kemlagi, Mojokerto melibatkan tiga pihak, yaitu masyarakat, pengusaha, dan pemerintah. Secara umum, pemerintah berperan sebagai pengawas dan fasilitator, pengusaha berperan sebagai pendamping profesional, dan masyarakat dalam hal ini adalah ibu-ibu berperan sebagai pelaku usaha. Metode kemitraan bisnis digunakan dengan harapan akan membawa kemajuan pada kedua pihak, yaitu pengusaha akan mendapat perluasan jaringan bisnis Pada sisi lain, masyarakat akan mendapatkan paket bisnis beserta pendampingannya. Guna menghindari adanya ketidakadilan yang mungkin terjadi dalam hubungan kemitraan tersebut, maka pemerintah harus dapat menjalankan fungsinya sebagai pengawas, yang mengantar pada kebaikan semua pihak.
2. Strategi pemberdayaan ekonomi keluarga melalui sistem kemitraan bisnis berbasis mompreneur di Desa Mojosarirejo, Kemlagi, Mojokerto dilakukan melalui: (a) pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan melalui beberapa bentuk kegiatan seperti pelatihan keterampilan dan pemberian bekal pengetahuan bagi ibu-ibu di Desa Mojosarirejo, Kemlagi, Mojokerto misalnya pelatihan pembuatan makanan, dan pelatihan kerajinan tas rajut; (b) pengembangan usaha produktif dilakukan dengan berpartisipasi secara optimal ikut membuka usaha produkif antara lain usaha kuliner dan kerajinan tas; (c) penyediaan informasi tepat guna dilakukan untuk mengenalkan desa beserta produk yang dihasilkan kepada masyarakat luas.
3. Faktor yang mendukung pemberdayaan ekonomi keluarga melalui sistem kemitraan berbasis mompreneur di Desa Mojosarirejo, Kemlagi, Mojokerto adalah tingginya partisipasi masyarakat (dalam hal ini mompreneur) di Desa Mojosarirejo, Kemlagi, Mojokerto yang antusias dengan adanya pelatihan yang diadakan. Sedangkan faktor yang menghambat

pemberdayaan ekonomi keluarga melalui sistem kemitraan bisnis berbasis mompreneur di Desa Mojosarirejo, Kemlagi, Mojokerto adalah mengenai dana, mengingat dana adalah suatu hal yang sangat penting agar ke depannya bisa mencapai tujuan yang diharapkan.

4. Keberhasilan model pemberdayaan ekonomi keluarga melalui sistem kemitraan berbasis mompreneur di Desa Mojosarirejo, Kemlagi, Mojokerto dapat dilihat dari: (a) kegiatan produksi masyarakat yang mengalami peningkatan produksi dan skill atau kemampuan yang bertambah setelah mereka mengikuti sosialisasi dan pelatihan terkait usaha produksinya; (b) kegiatan distribusi masyarakat terlaksana dengan baik dan mengalami kemajuan, karena dapat memasarkan produknya tidak hanya dari door to door tetapi sudah ada yang membuka online; dan (c) kegiatan konsumsi juga mengalami peningkatan, dengan setidaknya dapat terus memenuhi kebutuhan primer yaitu kebutuhan hidup sehari-hari dan membeli barang-barang kebutuhan sekunder, walaupun belum semua masyarakat mampu memenuhi kebutuhan tersier.

Referensi

- Anwas, O.M. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2020). *Indonesia Dalam Angka 2020*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). *Indonesia Dalam Angka 2021*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Human Development Report. (2016). *Human Development Report 2016: Human Development for Everyone*. Diakses dari hdr.undp.org/sites/default/files/2016_human_development_report.pdf. pada tanggal 5 Februari 2022, Jam 19.30.
- Komite Penanggulangan Kemiskinan. (2012). *Buku Pedoman Komite Penanggulangan Kemiskinan*. Jakarta: Sekretariat Komite Penanggulangan Kemiskinan.
- Jafar, Muhammad Hafsah. (2010). *Kemitraan Usaha*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Mardikanto, Totok. (2011). *Konsep-Konsep Pemberdayaan Masyarakat*. Surakarta: UNS Press.
- Mardikanto, Totok. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Rita Yuliana. (2012). *Model Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Pengembang Ekonomi Lokal Melalui Sistem Kemitraan Bisnis Islam*. Jurnal Economica.